



**JM-TBI:**

**Jurnal Manajemen dan Tarbiyatul Islam**

Vol. 5 No. 1 (2024) 01 - 20 | E-ISSN: 2746-9212 (Media Online)

## **Manajemen Kebijakan Pembiayaan Pendidikan dan Peningkatan Mutu Pendidikan Islam**

**Muhamad Iqbal<sup>1</sup>; Junaidi<sup>2</sup>; Nur Indri Yani Harahap<sup>3</sup>; Aisyah Syafiti<sup>4</sup>; Indra Devi<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana,  
Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

muhamadiqball2799@gmail.com

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki dan menganalisis aspek-aspek krusial dalam manajemen kebijakan pembiayaan dan peningkatan mutu pendidikan Islam di Indonesia menggunakan metode penelitian studi pustaka. Penelitian ini mendalami sejumlah pokok pembahasan. Pertama, menyoroti urgensi pembiayaan yang memadai dan memastikan dampak positif terhadap aksesibilitas dan kualitas pendidikan. Kedua, menekankan perlunya transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan dana sebagai landasan integritas manajemen keuangan pendidikan Islam. Peningkatan mutu pendidikan Islam menjadi fokus lain, membahas tujuan dan urgensi peningkatan kualitas sebagai pembentuk karakter dan kesiapan peserta didik menghadapi tantangan global dengan berbagai desain kurikulum yang diteliti. Penelitian ini memberikan gambaran holistik tentang dinamika manajemen kebijakan pembiayaan dan peningkatan mutu pendidikan Islam di Indonesia.

**Kata Kunci:** Manajemen, Kebijakan Pembiayaan, Peningkatan Mutu Pendidikan Islam, Indonesia

### **Abstract**

The aim of this research is to investigate and analyze crucial aspects in the management of financing policies and improving the quality of Islamic education in Indonesia using the literature study research method. This research explores a number of discussion points. First, highlighting the urgency of adequate financing and ensuring a positive impact on the accessibility and quality of education. Second, emphasizing the need for transparency and accountability in the use of funds as a basis for the integrity of Islamic education financial management. Improving the quality of Islamic education is another focus, discussing the purpose and urgency of improving quality as a form of character and students' readiness to face global challenges with the various curriculum designs studied. This research provides a holistic picture of the dynamics of financing policy management and improving the quality of Islamic education in Indonesia.

**Keywords:** Management, Financing Policy, Quality Improvement of Islamic Education, Indonesia

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan Islam merupakan aspek krusial dalam pembangunan masyarakat di Indonesia (Ali 2020). Manajemen kebijakan pembiayaan pendidikan menjadi landasan utama untuk memastikan ketersediaan sumber daya yang memadai guna mendukung perkembangan sistem pendidikan Islam yang berkualitas (Usman 2013). Dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks, Indonesia dihadapkan pada tugas besar untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam sebagai upaya konkret dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Pentingnya manajemen kebijakan pembiayaan pendidikan terletak pada upaya untuk menjamin ketersediaan dana yang memadai untuk mendukung infrastruktur, sumber daya manusia, dan program-program pendidikan Islam yang holistik.

Pembiayaan yang memadai menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal, di mana setiap elemen dalam sistem pendidikan dapat berfungsi secara efektif (Dwianto, Syapsan, and Ekwarso 2022). Oleh karena itu, pemerintah, lembaga pendidikan, dan stakeholder terkait perlu bekerja sama dalam merancang kebijakan pembiayaan yang efisien dan berkelanjutan. Dalam konteks manajemen kebijakan pembiayaan pendidikan Islam, transparansi dan akuntabilitas menjadi prinsip utama. Mekanisme pembiayaan harus dirancang sedemikian rupa sehingga setiap dana yang dialokasikan dapat dipertanggungjawabkan dengan jelas. Hal ini tidak hanya mencakup transparansi dalam penggunaan dana, tetapi juga dalam penetapan prioritas pembiayaan untuk memastikan bahwa kebutuhan mendesak, seperti peningkatan kualitas tenaga pendidik, fasilitas belajar yang memadai, dan pengembangan kurikulum yang relevan, dapat dipenuhi secara optimal.

Peningkatan mutu pendidikan Islam di Indonesia tidak hanya terbatas pada aspek pembiayaan, melainkan juga melibatkan perbaikan dalam segala dimensi pendidikan (Usman 2014). Kurikulum yang mencerminkan nilai-nilai Islam, metode pembelajaran yang inovatif, dan pengembangan kurikulum yang responsif terhadap perkembangan zaman menjadi bagian integral dari upaya peningkatan mutu pendidikan Islam. Dalam hal ini, manajemen kebijakan pendidikan perlu fokus pada perumusan kebijakan kurikulum yang berorientasi pada pembentukan

karakter, peningkatan keterampilan, dan penguatan nilai-nilai moral dalam pendidikan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan menjadi aspek krusial dalam manajemen kebijakan pendidikan Islam. Dukungan penuh terhadap pelatihan dan pengembangan guru, peningkatan kesejahteraan guru, dan perekrutan tenaga pendidik yang berkualitas menjadi bagian penting dari strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam (Mansyur 2012).

Manajemen kebijakan pembiayaan pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan Islam di Indonesia membutuhkan pendekatan holistik yang mencakup berbagai aspek, mulai dari pembiayaan yang memadai hingga peningkatan kualitas sumber daya manusia dan penyempurnaan kurikulum. Sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan sektor swasta menjadi kunci dalam mewujudkan visi pendidikan Islam yang berkualitas dan relevan dengan tuntutan zaman. Dengan implementasi kebijakan yang bijaksana dan dukungan penuh dari semua pemangku kepentingan, Indonesia dapat melangkah maju menuju sistem pendidikan Islam yang unggul dan mampu membentuk generasi penerus yang berkompeten dan berintegritas.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (Sugiyono 2013). penelitian studi pustaka memiliki ciri-ciri diantaranya: (1) Penelitian ini berhubungan dengan teks atau data angka bukan dengan lapangan atau saksi mata, peristiwa, orang atau benda-benda lain (2) Data bersifat siap pakai atau berhadapan langsung dengan data yang sudah ada di perpustakaan atau sumber lainnya (3) Data di perpustakaan umumnya berasal dari sumber data sekunder, artinya peneliti memperoleh data dari tangan kedua bukan dari tangan pertama di lapangan (4) Kondisi data di perpustakaan tidak dibagi oleh ruang dan waktu. Sumber data dalam penelitian ini dikaji dari berbagai sumber buku, literatur-literatur, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis, disertasi dan artikel baik cetak maupun elektronik yang berkaitan dengan Manajemen kebijakan pembiayaan pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan Islam di Indonesia. Tahapan awal dalam penelitian ini dilakukan dengan membaca sumber data atau literatur dari berbagai sumber terpercaya seperti e-book, artikel ilmiah, atau

website yang bersangkutan dengan topik bahasan, kemudian menganalisis isi sumber data, setelahnya melakukan analisis, selanjutnya menyimpulkan hasil dari analisis tersebut. Metode ini dilakukan agar artikel ini dapat memberikan informasi yang relevan berdasarkan sumber data, dan memberikan gambaran yang jelas mengenai Manajemen kebijakan pembiayaan pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan Islam di Indonesia.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pentingnya Pembiayaan Pendidikan Islam di Indonesia**

Pendidikan Islam di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kualitas sumber daya manusia yang berlandaskan nilai-nilai Islam (Dirawat 1986). Namun, tantangan pembiayaan menjadi salah satu aspek kritis yang perlu mendapat perhatian serius untuk menjaga kualitas dan keberlanjutan sistem pendidikan Islam di negara ini. Pentingnya pembiayaan pendidikan Islam di Indonesia tidak hanya terletak pada aspek kuantitatif, tetapi juga kualitatif. Dalam era globalisasi ini, pendidikan Islam harus mampu menjawab tantangan zaman, mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks. Oleh karena itu, pembiayaan yang memadai sangat diperlukan untuk mengembangkan kurikulum yang relevan, sarana dan prasarana yang memadai, serta meningkatkan kualitas tenaga pendidik.

Pentingnya pembiayaan pendidikan Islam juga dapat dilihat dari dampaknya terhadap peningkatan aksesibilitas. Aksesibilitas tidak hanya berarti jumlah sekolah atau lembaga pendidikan, tetapi juga mencakup ketersediaan beasiswa, program bantuan, dan fasilitas untuk memastikan bahwa semua lapisan masyarakat, tanpa memandang latar belakang ekonomi, dapat mengakses pendidikan Islam berkualitas (A'yun 2019).

Dalam konteks globalisasi, keberlanjutan pembiayaan pendidikan Islam di Indonesia juga dapat meningkatkan daya saing sumber daya manusia di pasar global. Pendidikan Islam yang berkualitas dapat mencetak generasi yang memiliki keunggulan kompetitif dengan memadukan nilai-nilai keislaman dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan di tingkat internasional.

Pembiayaan pendidikan Islam di Indonesia adalah fondasi bagi pembangunan manusia yang unggul, berkarakter, dan siap menghadapi dinamika dunia. Oleh karena itu, upaya serius dan sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan sektor swasta perlu terus ditingkatkan untuk memastikan bahwa pembiayaan pendidikan Islam menjadi investasi berkelanjutan dalam membentuk masa depan bangsa yang lebih baik.

## **2. Transparansi dan Akuntabilitas dalam Pembiayaan di Indonesia**

Transparansi dan akuntabilitas dalam pembiayaan di Indonesia bukan sekadar prinsip tata kelola yang baik, tetapi juga landasan penting untuk mencapai efektivitas dan efisiensi dalam penggunaan dana. Baik di sektor publik maupun swasta, keterbukaan dan akuntabilitas merupakan pijakan utama dalam membangun kepercayaan masyarakat, menghindari penyalahgunaan dana, dan mengoptimalkan dampak positif dari setiap rupiah yang diinvestasikan. Transparansi dalam konteks pembiayaan mencakup keterbukaan informasi terkait alokasi, penggunaan, dan dampak dana (Damopolii 2015). Pemerintah, sebagai pengelola dana publik, harus secara jelas dan terbuka menyampaikan informasi terkait sumber daya keuangan yang diberikan untuk sektor-sektor kunci seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. Masyarakat memiliki hak untuk mengetahui bagaimana dan di mana dana tersebut digunakan, sekaligus memastikan bahwa tujuan pembangunan nasional tercapai.

Pentingnya transparansi dan akuntabilitas ini lebih terasa dalam konteks pembangunan infrastruktur. Proyek-proyek besar yang memerlukan investasi yang signifikan sering kali menjadi pusat perhatian terkait tata kelola dana. Informasi yang tepat waktu dan akurat tentang progres proyek, penggunaan dana, dan hasil yang dicapai diperlukan untuk menjaga kepercayaan publik dan menghindari potensi korupsi atau pemborosan.

Upaya meningkatkan transparansi, dapat mengadopsi praktik-praktik terbaik seperti penyediaan platform online yang memungkinkan akses masyarakat secara langsung ke informasi keuangan (Trisnu and Sudiana 2019). Selain itu, melibatkan lembaga-lembaga independen dalam proses audit dapat memastikan bahwa evaluasi dilakukan secara obyektif dan bebas dari potensi konflik

kepentingan. Di sektor swasta, perusahaan-perusahaan juga perlu menjaga transparansi dalam pengelolaan dana mereka. Penerapan praktik tata kelola perusahaan yang baik, termasuk laporan keuangan yang transparan dan proses audit internal yang ketat, dapat memberikan keyakinan kepada pemangku kepentingan terkait keberlanjutan bisnis dan etika dalam pembiayaan. Dalam konteks global, transparansi dan akuntabilitas juga dapat meningkatkan citra Indonesia sebagai tempat investasi yang dapat dipercaya. Investor, baik lokal maupun internasional, cenderung lebih tertarik dan yakin untuk berkontribusi pada pembangunan ketika mereka melihat bahwa dana yang mereka investasikan dikelola dengan transparan dan akuntabel.

Transparansi dan akuntabilitas dalam pembiayaan di Indonesia adalah fondasi untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan berkeadilan. Praktik terbaik dalam tata kelola keuangan, baik di sektor publik maupun swasta, adalah kunci untuk memastikan bahwa setiap rupiah yang diinvestasikan menghasilkan dampak positif dan memberikan nilai tambah yang signifikan bagi pembangunan nasional. Dengan memperkuat mekanisme transparansi dan akuntabilitas, Indonesia dapat membangun fondasi yang kokoh untuk masa depan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

### **3. Manajemen Kebijakan Pembiayaan di Indonesia**

Manajemen kebijakan pembiayaan di Indonesia memegang peran sentral dalam mengelola sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Dalam konteks ini, hasil yang diinginkan dari manajemen kebijakan pembiayaan mencakup efisiensi alokasi dana, transparansi, dan pencapaian dampak positif yang maksimal pada sektor-sektor kunci seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur (Rachman 2021).

Pentingnya manajemen kebijakan pembiayaan tidak hanya terletak pada besaran dana yang dialokasikan tetapi juga pada strategi pengelolaan dan pengalokasian yang cerdas. Pemerintah sebagai pemangku kebijakan utama harus mampu merancang kebijakan yang efisien untuk memastikan bahwa dana yang tersedia benar-benar mencapai target yang diinginkan (Tilaar 1992). Oleh karena itu, formulasi kebijakan yang tepat, pemilihan instrumen kebijakan yang efektif,

dan pemantauan yang cermat menjadi esensial dalam manajemen kebijakan pembiayaan. Efisiensi alokasi dana adalah bagian integral dari hasil yang diharapkan dari manajemen kebijakan pembiayaan. Pemerintah perlu menentukan prioritas yang jelas dan mengalokasikan dana sesuai dengan urgensi dan dampaknya terhadap pembangunan nasional. Misalnya, pembiayaan yang lebih besar untuk sektor pendidikan dan kesehatan dapat mendukung pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas dan sehat, yang pada gilirannya akan memberikan kontribusi positif pada pembangunan ekonomi dan sosial.

Manajemen kebijakan pembiayaan juga melibatkan koordinasi antar sektor dan lembaga terkait. Kolaborasi yang baik antara pemerintah, sektor swasta, dan lembaga internasional dapat memastikan adanya sinergi dalam penggunaan sumber daya dan mengoptimalkan dampak pembangunan (Suwarno 2021). Dalam era globalisasi, manajemen kebijakan pembiayaan juga berkaitan erat dengan daya saing ekonomi. Pembiayaan yang cerdas dan terarah dapat membantu menciptakan ekosistem yang mendukung inovasi, produktivitas, dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Manajemen kebijakan pembiayaan di Indonesia perlu terus dikembangkan untuk mencapai hasil yang optimal. Efisiensi alokasi dana, transparansi, dan evaluasi yang baik adalah elemen-elemen kunci yang perlu diperkuat. Dengan menerapkan manajemen kebijakan pembiayaan yang baik, Indonesia dapat melangkah menuju pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif.

#### **4. Peningkatan Mutu Pendidikan Islam di Indonesia**

Peningkatan mutu pendidikan Islam di Indonesia adalah suatu keharusan untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter dan moral yang kuat sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hasil yang diinginkan dari upaya peningkatan mutu ini mencakup pembaruan kurikulum, peningkatan kualitas tenaga pendidik, pengembangan metode pembelajaran inovatif, dan penguatan nilai-nilai keislaman (Ramadhan n.d.). Salah satu langkah awal yang krusial dalam peningkatan mutu pendidikan Islam adalah perumusan kurikulum yang relevan dan sejalan dengan perkembangan zaman. Kurikulum harus mampu mencerminkan nilai-nilai Islam sambil tetap memberikan wawasan

yang komprehensif dan relevan bagi peserta didik. Ini mencakup penekanan pada aspek keterampilan praktis, kritis, dan kreatif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kualitas tenaga pendidik menjadi faktor penentu dalam upaya peningkatan mutu. Investasi dalam pelatihan dan pengembangan guru adalah langkah penting untuk memastikan bahwa mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang metode pengajaran yang efektif, serta kemampuan untuk memotivasi dan memahami kebutuhan unik setiap siswa. Peningkatan kesejahteraan guru juga dapat meningkatkan motivasi dan dedikasi mereka dalam memberikan pendidikan yang berkualitas.

Pengembangan metode pembelajaran inovatif juga merupakan elemen kunci dalam hasil yang diharapkan. Era digital menawarkan berbagai peluang untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran, meningkatkan daya tarik siswa, dan membuka akses ke sumber daya pendidikan yang lebih luas. Pemanfaatan platform daring, multimedia, dan pembelajaran berbasis proyek dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan (Usman 2013). Penguatan nilai-nilai keislaman juga perlu menjadi fokus utama dalam peningkatan mutu pendidikan Islam. Pendidikan tidak hanya seharusnya membekali peserta didik dengan pengetahuan akademis, tetapi juga membimbing mereka untuk mengembangkan karakter yang sesuai dengan ajaran agama. Kedisiplinan, integritas, dan kepedulian sosial adalah beberapa nilai yang dapat ditanamkan melalui pendidikan Islam yang berkualitas.

Pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat perlu bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang mendukung peningkatan mutu pendidikan Islam. Dana yang memadai harus dialokasikan untuk pengembangan kurikulum, pelatihan tenaga pendidik, dan pembaruan fasilitas pembelajaran. Sosialisasi dan dukungan dari masyarakat juga menjadi kunci untuk kesuksesan program-program peningkatan mutu, karena pendidikan tidak hanya tanggung jawab pemerintah, tetapi juga masyarakat secara keseluruhan.

Upaya peningkatan mutu pendidikan Islam di Indonesia harus menjadi agenda utama dalam pembangunan pendidikan nasional. Dengan kurikulum yang relevan, tenaga pendidik berkualitas, metode pembelajaran inovatif, dan



penguatan nilai-nilai keislaman, Indonesia dapat mencetak generasi yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga siap menghadapi tantangan zaman dengan integritas dan kepemimpinan yang kokoh. Peningkatan mutu pendidikan Islam adalah pondasi bagi masa depan yang lebih cerah dan berdaya saing.

## **5. Kurikulum Berbasis Nilai-Islam di Indonesia**

Kurikulum berbasis nilai-Islam di Indonesia menjadi kunci dalam membentuk karakter dan moral peserta didik sesuai dengan ajaran Islam. Hasil yang diinginkan dari penerapan kurikulum ini meliputi pembentukan kepribadian yang berintegritas, pengembangan pemahaman agama yang mendalam, serta kesiapan menghadapi tantangan dunia modern dengan tetap memegang teguh nilai-nilai keislaman (Ali 2020). Pentingnya kurikulum berbasis nilai-Islam terletak pada kemampuannya untuk memberikan landasan pendidikan yang holistik. Selain menyampaikan pengetahuan akademis, kurikulum ini juga menekankan pengembangan akhlak mulia, etika, dan moral sesuai dengan ajaran agama Islam. Ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang membentuk peserta didik menjadi individu yang bertanggung jawab, adil, dan peduli terhadap sesama.

Penerapan kurikulum berbasis nilai-Islam juga mendukung pembentukan identitas keislaman yang kuat. Dalam konteks pluralitas masyarakat Indonesia, di mana berbagai agama dan budaya bersatu, kurikulum ini membantu peserta didik memahami dan menghargai perbedaan, sekaligus memperkuat identitas keislaman mereka (Baharun 2016). Pendidikan yang memadukan nilai-nilai Islam dengan pemahaman inklusif tentang masyarakat dapat menciptakan generasi yang toleran dan menghargai keberagaman. Salah satu hasil yang diharapkan dari kurikulum ini adalah meningkatnya pemahaman agama yang mendalam. Dengan memasukkan studi agama yang komprehensif dan kontekstual, peserta didik dapat memahami esensi ajaran Islam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Ini tidak hanya membangun pondasi keyakinan yang kokoh tetapi juga membekali mereka dengan landasan moral untuk mengambil keputusan yang tepat dalam berbagai situasi.

Pemerintah dan lembaga pendidikan perlu bekerja sama untuk mengembangkan kurikulum yang responsif terhadap perkembangan zaman.

Kurikulum yang berbasis nilai-Islam harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan teknologi, tantangan global, dan perkembangan ilmu pengetahuan. Pembaruan terus-menerus diperlukan untuk memastikan relevansi dan keberlanjutan kurikulum dalam menghadapi dinamika masyarakat modern.

Pembahasan mengenai kurikulum berbasis nilai-Islam juga melibatkan peran guru sebagai fasilitator pembelajaran. Guru perlu diberdayakan untuk menerapkan kurikulum ini dengan baik, membimbing peserta didik dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Dwianto et al. 2022). Pelatihan dan dukungan kontinu bagi para pendidik merupakan langkah penting dalam mengoptimalkan efektivitas kurikulum ini. Namun, perlu diingat bahwa implementasi kurikulum berbasis nilai-Islam memerlukan sinergi dan dukungan dari berbagai pihak, termasuk orang tua dan masyarakat. Kolaborasi ini dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang konsisten dalam membentuk karakter anak-anak, baik di sekolah maupun di rumah.

Kurikulum berbasis nilai-Islam di Indonesia memegang peran strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga moral dan berakhlak mulia. Penerapan kurikulum ini haruslah dilakukan dengan berkesinambungan, responsif terhadap perubahan zaman, dan melibatkan partisipasi semua pemangku kepentingan. Dengan demikian, Indonesia dapat mencetak lulusan yang tidak hanya berhasil dalam karier mereka, tetapi juga menjadi individu yang membawa manfaat bagi masyarakat dan bangsa secara keseluruhan. Kurikulum berbasis nilai-Islam adalah investasi dalam membentuk masa depan yang lebih baik dan harmonis.

## **6. Peran Guru dalam Peningkatan Mutu di Indonesia**

Peran guru dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia menjadi faktor kunci yang memengaruhi keberhasilan sistem pendidikan secara keseluruhan (Yaumi 2016). Hasil yang diinginkan dari kontribusi guru mencakup peningkatan kualitas pengajaran, pembinaan karakter peserta didik, dan pemberdayaan guru sebagai pemimpin dalam pengembangan kurikulum yang berorientasi pada hasil.

Peran guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga melibatkan pengembangan karakter siswa.

Guru berperan sebagai teladan yang membimbing peserta didik untuk tumbuh sebagai individu yang bertanggung jawab, etis, dan peduli terhadap sesama. Oleh karena itu, pembinaan nilai-nilai moral dan etika oleh guru dapat membentuk pondasi karakter yang kuat pada peserta didik, yang sangat penting dalam membangun masyarakat yang berintegritas. Peningkatan mutu pendidikan juga terkait erat dengan peningkatan kualitas pengajaran. Guru yang berkualitas akan mampu merancang strategi pembelajaran yang inovatif, menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan gaya belajar siswa, dan menggunakan teknologi pendidikan secara efektif. Peningkatan kompetensi guru dalam hal ini menjadi prioritas, dan pendidikan dan pelatihan berkelanjutan perlu diperkuat untuk memastikan bahwa guru selalu siap menghadapi dinamika pendidikan modern.

Pemerintah perlu memberikan dukungan yang memadai untuk meningkatkan kesejahteraan guru, menciptakan insentif untuk pengembangan profesional, dan mengakui peran penting mereka dalam membentuk masa depan bangsa. Kesejahteraan guru tidak hanya termasuk aspek finansial, tetapi juga kondisi kerja yang mendukung, lingkungan belajar yang memadai, dan pengakuan terhadap prestasi mereka (Maunah 2016). Namun, pembahasan peran guru juga harus mencakup tantangan yang dihadapi oleh mereka, seperti beban kerja yang tinggi, keterbatasan sumber daya, dan tantangan dalam mengelola kelas yang heterogen. Peningkatan mutu pendidikan tidak dapat dicapai tanpa adanya solusi konkret untuk meningkatkan kondisi kerja guru, termasuk peningkatan fasilitas dan pengurangan beban administratif yang tidak perlu. Pentingnya peran guru juga terkait dengan keterlibatan mereka dalam pendekatan berbasis sekolah, di mana guru memiliki otonomi lebih besar dalam mengelola pembelajaran sesuai dengan kebutuhan lokal. Hal ini dapat mendorong guru untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran, memotivasi siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Dengan demikian peran guru dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia sangat penting dan kompleks. Selain sebagai pengajar, mereka juga berperan sebagai pembentuk karakter dan pemimpin dalam proses pembelajaran.

Peningkatan kompetensi, pemberdayaan dalam pengembangan kurikulum, dan dukungan yang memadai dari pemerintah dan masyarakat adalah kunci untuk memastikan bahwa peran guru dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam membentuk masa depan pendidikan yang lebih baik di Indonesia.

## **7. Pengembangan Sumber Daya Manusia di Indonesia**

Pengembangan sumber daya manusia (SDM) di Indonesia menjadi prioritas utama dalam menghadapi tantangan global dan membangun fondasi yang kuat untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Rahman, Kaseger, and Mewengkang 2023). Hasil yang diharapkan dari upaya pengembangan SDM ini mencakup peningkatan kualifikasi, peningkatan produktivitas, dan pembentukan tenaga kerja yang adaptif dan inovatif.

Peningkatan kualifikasi SDM melibatkan upaya untuk meningkatkan pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat Indonesia. Investasi dalam pendidikan formal dan nonformal, termasuk pelatihan keahlian dan sertifikasi, dapat memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja (Abd Muid and Arfeinia 2020). Penguatan pendidikan vokasi dan teknis menjadi kunci untuk menyediakan tenaga kerja yang sesuai dengan tuntutan industry. Peningkatan kualifikasi juga mencakup upaya untuk memperluas akses pendidikan, memastikan bahwa pendidikan berkualitas dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat. Ini melibatkan pemberian beasiswa, pengembangan sekolah di daerah terpencil, dan pemberdayaan masyarakat untuk mengatasi hambatan pendidikan, termasuk faktor ekonomi dan sosial. Pentingnya peningkatan produktivitas dalam pengembangan SDM tidak dapat diabaikan. Pelatihan lanjutan dan pengembangan keterampilan setelah memasuki dunia kerja adalah strategi yang perlu ditekankan. Ini melibatkan kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta untuk menciptakan program pelatihan yang relevan dengan perkembangan industri dan teknologi.

Pembangunan SDM juga harus mengarah pada peningkatan soft skills atau keterampilan lunak. Kemampuan komunikasi, kepemimpinan, dan kreativitas menjadi semakin penting dalam lingkungan kerja yang berubah dengan cepat. Oleh karena itu, program pendidikan dan pelatihan harus dirancang untuk

memperkuat keterampilan ini, memastikan bahwa tenaga kerja Indonesia tidak hanya unggul dalam aspek teknis tetapi juga dalam hal kepribadian dan adaptabilitas. Pengembangan sumber daya manusia juga berkaitan dengan peningkatan kapasitas pengelolaan dan kepemimpinan di berbagai sektor. Pelatihan dan pembinaan bagi para pemimpin di tingkat manajemen dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih efisien, inklusif, dan berorientasi pada pencapaian tujuan organisasi.

Pemerintah memegang peran kunci dalam menciptakan kebijakan yang mendukung pengembangan SDM. Ini mencakup penyusunan regulasi yang mendukung investasi dalam pendidikan dan pelatihan, alokasi anggaran yang memadai, serta pemberian insentif untuk perusahaan yang berkontribusi pada pembangunan SDM (Mahsunah 2013). Dalam konteks globalisasi, pengembangan SDM juga harus memperhatikan aspek global. Keterampilan multibahasa, pemahaman budaya global, dan kemampuan beradaptasi terhadap dinamika pasar global menjadi penting untuk menciptakan SDM yang dapat bersaing di tingkat internasional.

Dengan demikian pengembangan sumber daya manusia di Indonesia adalah langkah strategis dalam menciptakan keunggulan kompetitif nasional. Pendidikan, pelatihan, dan peningkatan keterampilan harus menjadi prioritas untuk membangun tenaga kerja yang tangguh dan inovatif. Melalui upaya bersama antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat, Indonesia dapat mengoptimalkan potensi SDMnya, menciptakan masa depan yang lebih cerah, dan berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan.

## **8. Kolaborasi antar Pihak di Indonesia**

Kolaborasi antar pihak di Indonesia memegang peranan vital dalam merumuskan kebijakan pembiayaan pendidikan dan meningkatkan mutu pendidikan Islam. Hasil yang diharapkan dari upaya kolaboratif ini mencakup efisiensi alokasi dana, pemberdayaan lembaga pendidikan, peningkatan aksesibilitas, serta pengembangan kurikulum yang responsif terhadap tuntutan zaman. Pentingnya kolaborasi antar pihak terutama terlihat dalam alokasi dana untuk pendidikan. Pemerintah, sektor swasta, dan lembaga filantropi dapat bekerja

bersama-sama untuk mengidentifikasi prioritas strategis dan memastikan bahwa setiap rupiah yang diinvestasikan memberikan dampak maksimal (Dwianto et al. 2022). Penyediaan dana yang memadai untuk sektor pendidikan, terutama pendidikan Islam, adalah langkah penting untuk membantu lembaga-lembaga pendidikan menghadapi tantangan yang kompleks.

Pemberdayaan lembaga pendidikan Islam melalui kolaborasi dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan mutu pendidikan. Pemerintah dapat memberikan insentif dan dukungan keuangan kepada lembaga-lembaga tersebut untuk meningkatkan fasilitas, merekrut tenaga pendidik berkualitas, dan mengadopsi metode pengajaran yang inovatif. Sementara itu, sektor swasta dan lembaga filantropi dapat memberikan dukungan finansial dan teknis untuk memperkuat kapasitas lembaga pendidikan Islam.

Peningkatan aksesibilitas pendidikan, terutama di daerah-daerah terpencil, dapat dicapai melalui kolaborasi antar pihak. Pemerintah, dengan dukungan sektor swasta dan lembaga filantropi, dapat menginisiasi program-program untuk membangun sekolah, menyediakan beasiswa, dan meningkatkan akses terhadap literasi pendidikan Islam. Inisiatif bersama ini dapat menciptakan kesempatan yang lebih adil bagi masyarakat yang berada di daerah terpencil untuk mendapatkan pendidikan berkualitas (Dwianto et al. 2022).

Kolaborasi antar pihak juga memainkan peran kunci dalam pengembangan kurikulum yang relevan dan responsif. Pemerintah sebagai regulator, lembaga pendidikan Islam, dan stakeholder terkait dapat bekerja bersama untuk merancang kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan perkembangan zaman. Kurikulum yang menggabungkan pendekatan berbasis keterampilan, teknologi, dan kreativitas dapat memberikan landasan yang kuat bagi pendidikan Islam yang berdaya saing.

Transparansi dan akuntabilitas juga menjadi kunci dalam menjaga keberhasilan kolaborasi. Mekanisme pengawasan dan evaluasi perlu diterapkan secara efektif untuk memastikan bahwa dana yang dialokasikan digunakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Laporan berkala dan pertanggungjawaban terbuka kepada masyarakat dapat membangun kepercayaan dan mendukung kelangsungan program-program kolaboratif. Namun, pembahasan kolaborasi antar

pihak juga perlu memperhitungkan tantangan yang mungkin muncul, seperti koordinasi yang kompleks, perbedaan visi dan misi, serta potensi konflik kepentingan. Oleh karena itu, perlu ada mekanisme yang jelas untuk penyelesaian konflik dan perencanaan strategis yang matang.

Dengan demikian kolaborasi antar pihak di Indonesia dalam konteks kebijakan pembiayaan dan peningkatan mutu pendidikan Islam adalah langkah yang strategis dan berkelanjutan. Pemerintah, sektor swasta, lembaga filantropi, dan lembaga pendidikan Islam dapat bersinergi untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang inklusif, berkualitas, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan zaman. Dengan memperkuat kolaborasi ini, Indonesia dapat melangkah menuju sistem pendidikan Islam yang kokoh dan memberikan kontribusi positif pada pembangunan bangsa.

## **9. Inovasi dalam Metode Pembelajaran Pendidikan Islam di Indonesia**

Inovasi dalam metode pembelajaran pendidikan Islam di Indonesia memegang peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan global (Samputra 2020). Hasil yang diinginkan dari upaya inovatif ini mencakup peningkatan daya tarik pembelajaran, penguatan pemahaman konsep agama, dan persiapan siswa untuk berpartisipasi dalam masyarakat yang beragam.

Peningkatan daya tarik pembelajaran merupakan fokus utama dari inovasi metode pembelajaran. Pendekatan yang kreatif dan interaktif, termasuk penggunaan teknologi, media audio-visual, dan pembelajaran berbasis proyek, dapat membuat proses pembelajaran lebih menarik bagi siswa. Dengan memanfaatkan alat-alat modern, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan relevan, memberikan peserta didik pengalaman yang lebih mendalam dan menyenangkan.

Penguatan pemahaman konsep agama juga menjadi tujuan utama dari inovasi metode pembelajaran. Pendekatan kontekstual dan aplikatif memungkinkan siswa untuk lebih baik memahami dan menginternalisasi ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan studi kasus, diskusi, dan simulasi dapat membawa konsep-konsep agama dari teori ke praktik, membentuk

peserta didik menjadi individu yang tidak hanya memahami nilai-nilai agama tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran menjadi salah satu aspek inovatif yang sangat penting. E-learning, pembelajaran berbasis daring, dan aplikasi pendidikan dapat memperluas akses terhadap informasi dan memfasilitasi pembelajaran mandiri. Ini menjadi krusial mengingat perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat dan menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari generasi muda. Namun, perlu dicatat bahwa inovasi dalam metode pembelajaran harus selaras dengan nilai-nilai Islam dan tidak mengorbankan substansi ajaran agama. Inovasi seharusnya menjadi sarana untuk memudahkan pemahaman dan meningkatkan keterlibatan siswa, bukan menggantikan esensi ajaran agama.

Pembahasannya juga melibatkan peran guru sebagai fasilitator dan inovator dalam proses pembelajaran. Pendidikan dan pelatihan guru dalam mengadopsi metode pembelajaran inovatif menjadi kunci untuk kesuksesan implementasi inovasi dalam kelas. Dukungan penuh dari lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat juga diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan dan implementasi metode pembelajaran inovatif.

Inovasi dalam metode pembelajaran pendidikan Islam di Indonesia tidak hanya memberikan variasi dalam proses belajar mengajar tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menjadi pribadi yang lebih berkualitas dan adaptif. Dengan terus merangkul inovasi, Indonesia dapat menciptakan sistem pendidikan Islam yang dinamis, relevan, dan mampu merespon kebutuhan zaman dengan menjaga keaslian nilai-nilai agama.

## **10. Monitoring dan Evaluasi Manajemen Kebijakan Pembiayaan Pendidikan dan Peningkatan Mutu Pendidikan Islam di Indonesia**

Monitoring dan evaluasi (M&E) dalam manajemen kebijakan pembiayaan pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan Islam di Indonesia menjadi instrumen kritis untuk memastikan efektivitas, keberlanjutan, dan perbaikan berkelanjutan dari kebijakan yang diimplementasikan (Dwianto et al. 2022).



Hasil yang diinginkan dari M&E ini mencakup pengelolaan dana yang efisien, peningkatan kualitas pendidikan, dan adaptasi kebijakan untuk memenuhi tuntutan perubahan zaman, yaitu:

- a. M&E berperan penting dalam memastikan efisiensi dan efektivitas pengelolaan dana dalam pembiayaan pendidikan. Melalui pemantauan yang cermat, pemerintah dan pihak terkait dapat memastikan bahwa setiap anggaran yang dialokasikan digunakan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Evaluasi kinerja lembaga-lembaga pendidikan dan pelaksanaan program-program pembiayaan menjadi langkah kunci dalam mengevaluasi penggunaan dana secara tepat, mengidentifikasi kekurangan, dan merumuskan perbaikan yang diperlukan.
- b. M&E memainkan peran vital dalam peningkatan mutu pendidikan Islam. Proses pemantauan dapat mengidentifikasi keberhasilan dan tantangan dalam penerapan kurikulum, pelaksanaan metode pembelajaran, dan kualifikasi tenaga pendidik. Evaluasi hasil pembelajaran siswa, pengembangan keterampilan, dan penguasaan konsep agama menjadi indikator penting untuk menilai efektivitas pendidikan Islam dalam membentuk karakter dan kecerdasan siswa (Mansyur 2012).

Penggunaan data hasil M&E juga memungkinkan pembuat kebijakan untuk menyesuaikan strategi dan kebijakan yang telah ada. Kontinuitas pemantauan dapat membantu dalam mendeteksi potensi masalah atau tren yang memerlukan perhatian khusus. Perbaikan berkelanjutan dapat dilakukan melalui penyesuaian kurikulum, pelatihan tenaga pendidik, atau peningkatan sarana dan prasarana pendidikan.

M&E juga memungkinkan adopsi kebijakan yang responsif terhadap dinamika masyarakat dan perkembangan teknologi. Pemantauan perkembangan global, kebutuhan pasar kerja, dan tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan dapat membantu dalam merumuskan kebijakan pendidikan Islam yang relevan dan berdaya saing. Evaluasi terhadap penerapan teknologi dalam proses pembelajaran juga dapat memastikan bahwa pendidikan Islam tetap terhubung dengan tren modern. Namun, penting untuk memastikan bahwa M&E dilakukan secara holistik, melibatkan berbagai pemangku

kepentingan, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, guru, orang tua, dan masyarakat. Dengan demikian M&E dalam manajemen kebijakan pembiayaan pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan Islam di Indonesia adalah elemen penting dalam memastikan bahwa upaya pembangunan pendidikan berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan. Melalui pendekatan ini, Indonesia dapat terus memperbaiki dan meningkatkan sistem pendidikan Islamnya, menciptakan lingkungan pembelajaran yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan zaman.

## **KESIMPULAN**

Dalam kesimpulan manajemen kebijakan pembiayaan pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan Islam di Indonesia memiliki peran krusial dalam membentuk masa depan pendidikan yang berkualitas. Pembiayaan yang memadai dan transparan diperlukan untuk mendukung pengembangan infrastruktur, sumber daya manusia, dan kurikulum yang relevan dengan nilai-nilai Islam. Pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan dana menjadi landasan untuk membangun kepercayaan masyarakat dan memastikan efektivitas kebijakan. Fokus pada peningkatan mutu melibatkan perumusan kurikulum yang mencerminkan nilai-nilai Islam, peningkatan kesejahteraan dan kompetensi guru, serta investasi dalam pengembangan sumber daya manusia. Kolaborasi antarpihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan sektor swasta, adalah kunci untuk merancang kebijakan yang holistik dan dapat diimplementasikan dengan baik. Inovasi dalam metode pembelajaran, seperti penggunaan teknologi dan pendekatan kreatif, juga perlu diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Monitoring dan evaluasi sistematis menjadi alat penting untuk mengukur efektivitas kebijakan dan mengevaluasi pencapaian tujuan. Dengan demikian, perbaikan berkelanjutan dapat diimplementasikan, memastikan evolusi yang positif dalam sistem pendidikan Islam di Indonesia. Dengan sinergi semua elemen ini, Indonesia dapat mencapai sistem pendidikan Islam yang unggul, relevan, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Tanggung jawab bersama semua pemangku kepentingan adalah kunci untuk

mencapai perubahan positif dan memberikan kontribusi pada pembentukan generasi yang kompeten dan berintegritas.

## DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, Qurroti. 2019. "Manajemen Pendidikan Dan Pengembangan Pendidikan Islam Kontemporer." *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan* 2(2):133–40.
- Abd Muid, N., and Rizka Arfeinia. 2020. "Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan Islam." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 2(2):280–98.
- Ali, Madekhan. 2020. *Pendidikan Islam Dan Perubahan Sosial*. Pustaka Wacana.
- Arifin, Zaenal. 2020. "Metodologi Penelitian Pendidikan." *Jurnal Al-Hikmah* 1(1).
- Baharan, Hasan. 2016. "Pemikiran Pendidikan Perspektif Filsuf Muslim Kajian Kritis Terhadap Pemikiran Muhammad Abduh Dan Muhammad Iqbal." *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman* 3(1).
- Damopolii, Mujahid. 2015. "Problematika Pendidikan Islam Dan Upaya-Upaya Pemecahannya." *TADBIR Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3(1):68–81.
- Dirawat, Dkk. 1986. *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*. Surabaya: Usaha nasional.
- Dwianto, Ridho, Syapsan Syapsan, and Hendro Ekwarso. 2022. "Analisis Pemanfaatan Alokasi Dana Pendidikan Pada Apbd Kabupaten Kuantan Singingi Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan Manusia Sektor Pendidikan Tahun 2011-2020." *Eqien-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 11(1):1005–19.
- Mahsunah, Durrotul. 2013. "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur." *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 1(3).
- Mansyur, Mansyur H. 2012. "Kebijakan Pemerintah Tentang Pendidikan Islam." *Majalah Ilmiah SOLUSI* 10(22).
- Maunah, Binti. 2016. "Pendidikan Dalam Perspektif Struktural Fungsional." *Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 10(2):159–78.
- Rachman, Fathor. 2021. *Modernisasi Manajemen Pendidikan Islam*. IRCiSoD.
- Rahman, Eka Yuliana, Megalia Riane Kaseger, and Ressay Mewengkang. 2023. *Manajemen Pendidikan*. Mafy Media Literasi Indonesia.
- Ramadhan, Wandri. n.d. "Analisis Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Ilmu Pendidikan Alam Dan Sosial (IPAS) Pada Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education* 6(1).
- Samputra, Palupi Lindiasari. 2020. "Analisis Dampak Kebijakan Alokasi Dana Otonomi Khusus Bidang Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Papua." *Journal Publicuho*.
- Sugiyono, Dr. 2013. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D."
- Suwarno, Suparjo Adi. 2021. *Manajemen Pendidikan Islam: Teori, Konsep Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan Islam*. Penerbit Adab.
- Tilaar, H. A. R. 1992. *Manajemen Pendidikan Nasional Kajian Pendidikan Masa Depan*. Jakarta: PT Remaja Rosda Karya.
- Trisnu, CGSP, and I. Ketut Sudiana. 2019. "Pengaruh Pertumbuhan Penduduk,

- Pengangguran, Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Provinsi Bali.” *E-Jurnal EP Unud* 8(11):2622–55.
- Usman, A. Samad. 2014. “Meningkatan Mutu Pendidikan Melalui Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah.” *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran* 15(1):13–31.
- Usman, Husaini. 2013. “Manajemen: Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan.”
- Yaumi, Muhammad. 2016. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi*. Prenada Media.